

TOCAP (TOGA EDUCATION PROGRAM) MELALUI PENINGKATAN PENGAJARAN EDUKATIF TENTANG PENERAPAN HIDUP SEHAT PADA SEKOLAH DASAR DI KEDIRI

Tocap (Toga Education Programs) Through Improving Educative Teaching For Implementing Of Healthy Life At Elementary School In Kediri

Dian Harniawati, Krisnawati, Tri Yulian Widya

Prodi Pendidikan Biologi Universitas Nusantara PGRI Kediri

Email:dianmoeljadi@gmail.com

Abstract-Herbal Plants (Toga) are plants which have been used as herbal medicine. These plants have the ability to synthesize a wide variety of chemical compounds that are used to perform important biological functions, and to defend against attack from predators such as insects, fungi and herbivorous mammals. Therefore, they have beneficial effects on long-term health when consumed by humans, and can be used to effectively treat human diseases. Even though, herbal can be used to treat human diseases, many people prefer to consume drug that may have bad effect for a long time consuming. In order to introduce the beneficial of herbal plant and realize many people to use herbal plants that can be found in the garden, TOCAP is very crucial to be done at early age. In doing so, the writers introduce TOCAP for elementary school students. TOCAP is training and educative teaching consider with utilization of herbal plants which covers creating media plant, making a fertilizer, technical how to plant herbal plant, the advantages of herbal plant, and how to make herbal medicine. The steps of TOCAP include preparation, the introduction about TOCAP, training, guiding, monitoring, and evaluation. Furthermore, this research gives beneficial experience for the student to learn about how to utilize herbal plant that they found around them to increase healthy life style.

Keywords: TOCAP, educative teaching, healthy life

PENDAHULUAN

Indonesia terletak di daerah katulistiwa yang mempunyai tipe hujan tropika yang dikenal cukup unik dan merupakan salah satu komunitas yang kaya akan keanekaragaman jenis tumbuhan di dunia. Menurut Rosoedarso (1990) dalam Simbala (2007) menyatakan di Indonesia memiliki \pm 30.000 jenis tumbuhan dan \pm 7000 jenis berkhasiat obat (90% jenis tumbuhan obat dikawasan asia). Namun, seiring dengan berkembangnya zaman modernisasi ini, kebanyakan masyarakat cenderung mengubah memilih pola konsumtif yang instan dan mudah didapat. Salah satunya dapat dilihat dari segi pengobatan. Tidak sedikit orang yang lebih memilih memakai obat modern yang terbuat dari bahan kimia dari pada memilih obat tradisional ketika sedang sakit. Hal ini bisa terjadi karena sedikitnya pengetahuan masyarakat tentang TOGA dan sejak dini masyarakat tidak pernah dikenalkan secara

langsung mengenai manfaat TOGA. Padahal Menurut Balai Penelitian Tanaman Obat dan Rempah (2008) menyatakan dibandingkan obat modern, obat tradisional memiliki kelebihan berupa efek samping yang relatif kecil, dan komponen dalam satu bahan memiliki efek yang saling mendukung. Oleh karena itu diperlukan suatu terobosan baru mengenai pembelajaran tentang manfaat TOGA secara luas kepada anak sejak usia dini. Penerapan pengenalan tentang TOGA dapat dikembangkan dari anak sekolah dasar yang dapat sebagai wahana pembelajaran di sekolah. Salah satu program yang dapat diterapkan adalah TOCAP (*Toga Education Programs*). Program ini merupakan pelatihan pembelajaran edukatif tentang pemanfaatan TOGA mulai dari teknik pembuatan media tanam, pembuatan pupuk organik, teknik penanaman TOGA, pembelajaran tentang manfaat TOGA, dan pembuatan produk obat tradisional. Adanya



pembelajaran edukatif TOGA maka setiap warga sekolah dapat memanfaatkan TOGA ini secara mandiri sehingga bisa juga menjadi wahana pembentukan karakter dan prinsip kemandirian

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penulisan karya ini adalah *“Bagaimanakah metode penerapan TOCAP (TOGA Education Programs) pada siswa sekolah dasar di Kediri?”*

TUJUAN

Sesuai dengan permasalahan di atas, penulisan karya ini bertujuan untuk mengetahui penerapan TOCAP (TOGA Education Programs) pada siswa sekolah dasar di Kediri.

MANFAAT

Manfaat yang didapat dari pengembangan program ini antara lain:

1. Adanya pembelajaran edukatif TOCAP (TOGA Education Programs) diharapkan siswa dapat memanfaatkan TOGA ini secara mandiri sehingga bisa juga menjadi wahana pembentukan karakter dan prinsip kemandirian dalam upaya pengobatan keluarga.
2. Dapat digunakan sebagai masukan positif terhadap pentingnya penanaman pendidikan usia dini tentang manfaat TOGA yang dapat di terapkan di sekolah dasar yang ada di Kediri

PEMBAHASAN

Pengenalan TOCAP (TOGA EDUCATION PROGRAMS)

Pengenalan TOGA Education Programs yaitu kami akan mengenalkan secara langsung tentang TOGA kepada peserta didik khususnya pada jenjang pendidikan sekolah dasar. Program ini merupakan pelatihan dan pembelajaran edukatif tentang pemanfaatan TOGA mulai dari pembelajaran tentang manfaat TOGA,

teknik pembuatan pupuk organik, teknik penanaman TOGA, dan pembuatan produk obat tradisional. Adanya pembelajaran edukatif TOCAP (TOGA Education Programs) ini diharapkan setiap warga sekolah dapat memanfaatkan TOGA ini secara mandiri sehingga bisa juga menjadi wahana pembentukan karakter dan prinsip kemandirian dalam upaya pengobatan keluarga.

Penerapan Program TOCAP di Sekolah Dasar

Dalam penanaman pentingnya tanaman obat pada anak didik diperlukan media yang sesuai agar mampu memahami apa yang disampaikan oleh pengajar dengan baik. Maka dari itu penanaman pendidikan tentang tanaman obat ini menggunakan beberapa tahap, antara lain:

1. Pengenalan obat kepada peserta didik
Pada tahap pengenalan tanaman obat, pengajar menyiapkan buku panduan dan berbagai kartu gambar wayang yang terdiri dari 10 tokoh yaitu Werkudara, Arjuna, Nakula, Sadewa, Semar, Petruk, Gareng, Bagong, Hanoman, dan Janaka yang digunakan sebagai sarana penyampaian pesan kepada anak didik, setelah anak didik mulai nyaman dan bisa berinteraksi dengan kartu tersebut, anak didik diajarkan untuk bermain game dengan cara memutar lagu anak-anak dan kartu tersebut akan diberikan kepada peserta didik, kemudian kartu yang dipegang akan berputar untuk diberikan kepada temannya yang berada disebelahnya seiring dengan putaran lagu. Setelah lagu berhenti dan siswa yang terakhir mendapatkan kartu tersebut akan mendapat hukuman yaitu menjawab pertanyaan yang ada dibalik kartu. Pada setiap kartu berisi pertanyaan yang berbeda-beda, pertanyaan tersebut misalnya **Sebutkan nama TOGA yang**



awalan hurufnya “K”?, Sebutkan nama TOGA yang awalan hurufnya “T”?, Apa kepanjangan dari TOGA?.

2. Pembuatan kompos organik

Pada tahap pelatihan tentang cara membuat media pembuatan kompos organik ini akan dibagi menjadi beberapa kelompok dimana nama kelompok itu diberi nama sesuai dengan nama tokoh wayang misalnya kelompok Semar, Petruk, Gareng, dan Bagong. Setiap kelompok akan diberikan kartu, dimana kartu tersebut disesuaikan gambar wayang nama kelompok, dibalik kartu tersebut terdapat macam-macam bahan yang digunakan untuk pembuatan kompos organik antara lain : dari daun, kotoran sapi, kotoran kambing, urin. Setelah masing-masing kelompok mendapatkan kartu, setiap kelompok diminta untuk membuat kompos organik sesuai dengan perintah yang ada di kartu. Adapun contoh perintah yang terdapat di kartu yaitu **Buatlah kompos dari bahan daun-daun kering!, Buatlah kompos dari bahan kotoran sapi!, Buatlah kompos dari bahan urin hewan!**. Dengan adanya pengetahuan tentang pembuatan kompos kepada peserta didik diharapkan peserta didik dapat mengaplikasikan pembelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-harinya.

3. Teknik-teknik menanam TOGA

Pada tahap penanaman bibit tanaman TOGA, anak didik dilibatkan secara penuh dalam kegiatan penanaman bibit tanaman sesuai dengan pembagian kelompok tersebut. Kemudian setiap kelompok diberi kartu lagi yang dibaliknya berisi perintah untuk menanam TOGA dan masing-masing kartu terdapat perintah untuk menanam jenis-jenis TOGA yang berbeda-beda. Sebelum melakukan penanaman anak

didik diajarkan tentang bagaimana memilih bibit yang baik, misalnya pada tanaman yang berkembangbiak dengan rhizoma seperti jahe, kunyit, kencur dan lainnya, diajarkan memilih rhizoma yang baik. Setelah penyortiran bibit tanaman, kemudian anak didik diajarkan untuk menanam bibit tersebut pada media tanam di dalam *polibag*. Setiap *polibag* diberi nama kelompok sesuai dengan pembagian kelompok masing-masing. Hal tersebut ditujukan agar timbul rasa kerja sama antar anggota kelompok untuk menumbuhkan rasa cinta kepada tanaman sehingga peserta didik akan merawat tanaman dengan baik.

4. Pembuatan produk dari obat tradisional yaitu jamu

Pada tahap ini anak didik diajarkan tentang bagaimana cara mengolah tanaman TOGA. Misalnya membuat obat jamu tradisional yang terbuat dari kunyit, kencur, temulawak, jahe dan lain-lainya. Setiap peserta didik akan diberikan pengetahuan tentang macam-macam tanaman TOGA yang digunakan untuk menyembuhkan berbagai penyakit misalnya jamu temulawak dapat dimanfaatkan untuk menambah nafsu makan, jamu kunyit asem dapat dimanfaatkan untuk menambah kesegaran tubuh, dan jamu beras kencur dapat dimanfaatkan untuk mengobati batuk.

Pembinaan dan Pengawasan

Pada tahap ini dilakukan pembinaan disetiap kegiatan dimana anak didik dilibatkan secara langsung dalam kegiatan perawatan seperti menyiram tanaman, memberi pupuk organik seperti pupuk kandang, dan mencabut rumput liar yang tumbuh di sekitar tanaman setiap pulang sekolah. Sedangkan pada tahap pengawasan dilakukan pengawasan setiap minggunya dimana akan dilakukan



pengecekan pada masing-masing tanaman peserta didik.

Proses Evaluasi

Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari program TOCAP (*TOGA Education Programs*) yang diterapkan di pendidikan sekolah dasar. Adapun proses evaluasi meliputi :

1. Penilaian aspek kognitif yaitu menggunakan *pre tes* dan *post tes*
2. Penilaian aspek psikomotor
3. Penilaian aspek afektif

PENUTUP

SIMPULAN

TOCAP (*TOGA Education Programs*) merupakan salah satu program pelatihan dan pembelajaran edukatif tentang pemanfaatan TOGA mulai dari pembelajaran tentang manfaat TOGA, pembuatan pupuk organik, teknik penanaman TOGA, dan pembuatan produk obat tradisional. Adanya pembelajaran edukatif TOCAP (*TOGA Education Programs*) ini diharapkan setiap warga sekolah dapat memanfaatkan TOGA ini secara mandiri sehingga bisa juga menjadi wahana pembentukan karakter dan prinsip kemandirian dalam upaya pengobatan keluarga.

SARAN

Seharusnya setiap sekolah bisa menerapkan pendidikan tentang tanaman TOGA agar bisa menjadi wahana pembentukan karakter dan prinsip kemandirian peserta didik dalam upaya pengobatan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah.D, Laksmi. L.I, Husnaa, U. 2010. *Potensi Tumbuhan Indonesia Sebagai Bahan Obat Tradisional Dengan Pendekatan Teknik Pengolahan Traditional Chinese Medicine (TCM)*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat. Bogor. Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBPPT, Deptan).2008
- Fuad, H. 2008. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rahayu. M, Sunarti. S, Sulistiarini. D, Prawiroatmodjo. S. 2006. *Pemanfaatan Tumbuhan Obat Secara Tradisional Oleh Masyarakat Lokal di Pulau Wawoni, Sulawesi Tenggara*. Jurnal Biodiversitas Volume 7 Nomor 3 ISSN 1412-033x
- Sari. L. O. R. K. 2006. Pemanfaatan Obat Tradisional dengan Pertimbangan Manfaat dan Keamanannya. *Majalah Ilmu Kefarmasian*. Vol. III, No.1 . Universitas Jember. ISSN: 1693-9883
- Simbala. H. E. I. 2007. *Keanekaragaman Floristik dan Pemanfaatannya Sebagai Tumbuhan Obat Dikawasan Konservasi II Taman Nasional Bogani Nani Wartabone (Kabupaten Bolaang Mongondow Sulawesi Utara)*. Disertasi Sekolah Pasca Sarjana. IPB. Bogor
- Suharjo. 2006. *Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar teori dan praktek*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
- Tilaar H.A.R.2002.*Perubahan Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Grasindo
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan*. Departemen Kesehatan. (Online), tersedia : <http://www.dikti.go.id>, diunduh 15 Mei 2014

